

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV mengenai pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas eksperimen. Artinya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa.
2. Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol. Artinya bahwa dengan menggunakan metode konvensional dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.
3. Peningkatan pemahaman konsep pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

4.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diajukan rekomendasi yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep. Demi keberhasilan dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penentuan Kategori Siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa di dalam kelas terbagi ke dalam beberapa kategori, diantaranya siswa yang kategori tinggi, kategori sedang, dan rendah. Dalam menentukan klasifikasi siswa ke dalam kategori tersebut, dapat didasarkan pada hasil belajar sebelumnya. Misalnya dari hasil nilai pre test, hasil ulangan harian, hasil UTS, hasil UAS, ataupun berdasarkan nilai raport. Penentuan kategori tersebut akan memudahkan guru untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam kelompok belajarnya.

2. Penentuan Jumlah Siswa. Jumlah siswa di dalam kelas sangat menentukan dalam pengelompokkan belajar siswa. Setiap kelompok awal terdiri dari beberapa siswa yang termasuk kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dan yang terpenting dalam pembagian kategori tersebut harus dilakukan secara proporsional, tidak boleh timpang antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kecemburuan antar kelompok satu dengan kelompok lainnya.

3. Penentuan Materi. Seorang guru harus lebih cermat dalam membagi sub pokok bahasan sesuai dengan kelompok ahli. Mau tidak mau penentuan sub pokok bahasan harus terbagi rata sesuai dengan jumlah kelompok ahli. Penting untuk diperhatikan dalam penentuan pembagian materi di dalam tim ahli, guru harus mengetahui dengan seksama karakter dari materi tersebut. Bagian-bagian mana yang sekiranya itu dikategorikan kedalam materi yang sulit dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pembagian materi tersebut sudah disesuaikan dengan tingkatan kelompok ahli.

4. Waktu yang tersedia. Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan dalam proses kegiatan ini diperlukan penyesuaian dengan waktu agar seluruh siswa dapat menguasai materi. Pada saat pembahasan dalam tim ahli, siswa baru bisa memahami materi dengan menghabiskan satu kali pertemuan. Maka di pertemuan selanjutnya dilakukan tahapan pemaparan tim ahli di kelompok asalnya. Berdasarkan hasil dilapangan pemaparan tim ahli di masing-masing kelompok dapat menghabiskan satu jam pelajaran untuk bisa dipahami oleh setiap

anggota pada masing-masing kelompoknya. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran ini, diperlukan penyesuaian waktu untuk bisa memastikan seluruh siswa dapat memahami materi secara utuh.

5. Soal atau Kuis. Satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan soal-soal yang mengindikasikan bahwa dengan menjawab soal tersebut menunjukkan siswa dapat memahami materi yang telah dipelajarinya. Sebelumnya, soal disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep yang dituangkan ke dalam kisi-kisi soal. Jadi masing-masing indikator tersebut harus terwakili oleh soal-soal yang akan dijawab oleh siswa.

6. Pemberian Reward (Evaluasi). Untuk mengapresiasi terhadap kelompok, maka diadakan reward (penghargaan) bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Kemudian tidak hanya itu, guru membuat pengumuman yang berisikan informasi mengenai hasil belajar yang diperoleh pada minggu sebelumnya di papan pengumuman. Hal itu dilakukan agar setiap siswa atau kelompok dapat termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Pemberian reward ini dilakukan setelah guru mengetahui dari hasil tes siswa yang diberikan setelah pembelajaran.

7. Hasil temuan dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa tidak semua siswa dapat mencapai standar KKM. Maka dari itu diharapkan dalam penelitian selanjutnya selain metode dapat mencari faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar terutama pada dimensi pemahaman konsep siswa.

8. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat diperhatikan aspek validitas internal dan juga validitas eksternal dalam penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh tidak bias.

9. Kompetensi dasar (KD) yang dijadikan dalam penelitian hanya empat KD, yaitu mendeskripsikan fungsi konsumsi dan tabungan, mendeskripsikan kurva permintaan investasi, menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang, menjelaskan peran bank umum dan bank sentral, serta mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter. Maka diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambah KD yang lainnya untuk dijadikan bahan penelitian agar dapat mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw dalam mata pelajaran ekonomi secara menyeluruh.